

# BERITA RESMI STATISTIK

No. 07/02/16/Th. XXVIII, 2 Februari 2026



## Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Sumatera Selatan Bulan Januari 2026

- NTP Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2026 tercatat sebesar 129,66 atau turun sebesar 0,26 persen dibanding NTP bulan sebelumnya



## A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

---

- NTP Sumatera Selatan pada bulan Januari 2026 turun sebesar 0,26 persen dibandingkan NTP bulan lalu, yaitu dari 130,00 menjadi 129,66.
- Penurunan NTP Januari 2026 dipengaruhi oleh turunnya NTP pada beberapa subsektor, yaitu Tanaman Pangan sebesar 0,65 persen; Hortikultura 7,12 persen dan Peternakan 0,18 persen. Sedangkan NTP subsektor yang mengalami kenaikan yaitu subsektor Perkebunan sebesar 0,03 persen, Perikanan 0,29 persen, Perikanan Tangkap 0,37 persen dan perikanan Budidaya 0,18 persen.
- Pada Januari 2026, Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 0,28 persen, yaitu dari 129,31 menjadi 128,95.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Sumatera Selatan Januari 2026 sebesar 133,58 atau turun 0,62 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

## 1. Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan indeks harga komoditas pertanian yang diproduksi oleh petani ( $I_t$ ) terhadap indeks harga barang/jasa yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga dan biaya produksi ( $I_b$ ), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di daerah perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

**Grafik 1 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2024 - 2026**



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa NTP pada bulan Januari 2026 yaitu sebesar 129,66, atau sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan bulan Desember 2025. Penurunan NTP pada bulan Januari 2026 disebabkan terjadinya penurunan NTP pada beberapa subsektor, terutama subsektortanaman pangan, hortikultura dan peternakan. Penurunan NTP disebabkan penurunan  $I_t$  lebih tinggi daripada penurunan yang terjadi pada  $I_b$ . Beberapa komoditas utama penyumbang penurunan  $I_t$  pada bulan Januari 2026 antara lain kopi biji kering, cabai merah, gabah, jagung dan ayam ras pedaging. Sedangkan komoditas utama penyumbang penurunan  $I_b$  antara lain cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, bensin dan wortel.

**Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor Serta Persentase Perubahannya (2018=100)**

Subsektor	Desember 2025	Januari 2026	% Perubahan
	(1)	(2)	(4)
<b>Gabungan/Provinsi</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	130,00	129,66	-0,26
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	166,76	166,03	-0,44
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,28	128,05	-0,18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,31	128,95	-0,28
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,06	124,29	0,19
<b>Gabungan/Provinsi Tanpa Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	130,35	130,01	-0,26
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	167,31	166,57	-0,44
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,35	128,12	-0,18
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,31	128,96	-0,27
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,15	124,38	0,18
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	102,34	101,67	-0,65
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	132,53	131,53	-0,75
- Padi	134,46	133,53	-0,69
- Palawija	121,82	120,40	-1,17
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	129,50	129,37	-0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,51	129,19	-0,25
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	129,48	129,84	0,28
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	104,33	96,90	-7,12
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	134,90	125,15	-7,23
- Sayur-sayuran	153,46	126,24	-17,74
- Buah-buahan	123,90	124,06	0,13
- Tanaman Obat	149,95	150,89	0,63
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	129,30	129,15	-0,11
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,86	129,63	-0,18
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	126,19	126,51	0,26
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	141,49	141,53	0,03
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	181,14	180,80	-0,19
- Tanaman Perkebunan Rakyat	181,14	180,80	-0,19
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	128,02	127,75	-0,21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,23	128,86	-0,28
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,38	122,56	0,15
<b>4. Peternakan</b>			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	103,12	102,93	-0,18
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	130,79	130,55	-0,18
- Temak Besar	129,25	129,59	0,26
- Temak Kecil	127,76	127,95	0,15

Subsektor	Desember 2025	Januari 2026	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
- Unggas	132,39	131,54	-0,64
- Hasil Temak	138,16	136,72	-1,04
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,83	126,83	0,00
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,19	128,85	-0,26
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	124,32	124,68	0,29
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	104,18	104,49	0,29
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	128,48	128,56	0,07
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,32	123,04	-0,23
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,44	128,65	-0,61
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,65	117,96	0,26
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	114,39	114,81	0,37
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	138,26	138,43	0,12
- Penangkapan Perairan Umum	115,06	116,04	0,85
- Penangkapan Laut	143,05	143,05	0,00
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	120,87	120,57	-0,24
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,85	129,12	-0,56
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	113,41	113,48	0,06
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	91,01	91,18	0,18
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	115,25	115,23	-0,02
- Budidaya Air Tawar	122,84	122,79	-0,04
- Budidaya Air Payau	110,04	110,04	0,00
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	126,64	126,38	-0,20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,88	128,02	-0,67
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	123,38	124,01	0,51

Pada bulan Januari 2026, NTP Provinsi Sumatera Selatan kembali mengalami penurunan sebesar 0,26 persen dibandingkan NTP bulan lalu, yaitu dari 130,00 menjadi 129,66. Penurunan ini disebabkan indeks yang diterima petani (It) yang mengalami penurunan sebesar 0,44 persen, sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) hanya turun sebesar 0,18 persen.

Penurunan NTP Januari 2026 dipengaruhi oleh turunnya NTP pada beberapa subsektor, yaitu Tanaman Pangan sebesar 0,65 persen; Hortikultura 7,12 persen dan Peternakan 0,18 persen. Sedangkan NTP subsektor yang mengalami kenaikan yaitu subsektor Perkebunan sebesar 0,03 persen, Perikanan 0,29 persen, Perikanan Tangkap 0,37 persen dan perikanan Budidaya 0,18 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Dari nilai It, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

Pada Januari 2026, It mengalami penurunan 0,44 persen dibanding It Desember 2025, yaitu dari 166,76 menjadi 166,03. Penurunan ini disebabkan turunnya It pada beberapa subsektor, di mana masing-masing turun; Subsektor Tanaman Pangan 0,75 persen, Hortikultura 7,23 persen, Perkebunan 0,19 persen, Peternakan 0,18 persen dan perikanan Budidaya 0,02 persen. Sedangkan It subsektor yang mengalami kenaikan yaitu subsektor Perikanan sebesar 0,07 persen dan Perikanan Tangkap 0,12 persen.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)**

Indeks ini dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Secara umum Ib pada bulan Januari 2026 mengalami penurunan sebesar 0,18 persen bila dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 128,28 menjadi 128,05. Penurunan ini disebabkan karena turunnya Ib pada hampir semua subsektor, yaitu: Tanaman Pangan 0,10 persen; Hortikultura 0,11 persen; Perkebunan 0,21 persen; Perikanan 0,23 persen; Perikanan Tangkap 0,24 persen dan Perikanan Budidaya 0,20 persen. Sedangkan Ib yang naik yaitu subsektor Peternakan sebesar 0,002 persen.

## **4. NTP Menurut Subsektor**

### **4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)**

Pada bulan Januari 2026, NTPP mengalami penurunan sebesar 0,65 persen. Hal ini disebabkan It mengalami penurunan sebesar 0,75 persen, lebih tinggi dari penurunan pada Ib sebesar 0,10 persen. Penurunan It pada subsektor Tanaman Pangan disebabkan terjadinya penurunan It pada kelompok padi, yaitu dari 134,46 menjadi 133,53 dan kelompok Palawija (khususnya jagung dan ketela pohon) turun sebesar 1,17 persen.

Sementara itu penurunan yang terjadi pada Ib sebesar 0,10 persen disebabkan indeks kelompok konsumsi rumah tangga turun sebesar 0,25 persen, sedangkan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,28 persen.

#### **4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)**

Pada subsektor Tanaman Hortikultura, NTPH bulan Januari 2026 turun sebesar 7,12 persen. Dikarenakan It mengalami penurunan sebesar 7,23 persen, sedangkan Ib hanya turun sebesar 0,11 persen. Turunnya It di NTPH disebabkan turunnya harga berbagai komoditas sayur-sayuran (khususnya cabai merah, cabai rawit dan cabai hijau) sebesar 17,74 persen. Sedangkan untuk kelompok buah-buahan (khususnya pisang dan jeruk) mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen dan kelompok tanaman obat (Khususnya jahe dan kunyit) naik 0,63 persen. Sementara itu Ib mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, yaitu dari 129,30 menjadi 129,15 disebabkan turunnya indeks kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,18 persen, sedangkan kelompok BPPBM naik sebesar 0,26 persen.

#### **4.3. NTP tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada Januari 2026, NTPR subsektor Perkebunan Rakyat naik sebesar 0,03 persen. Hal ini dikarenakan It mengalami penurunan sebesar 0,19 persen, lebih rendah dari Ib yang turun sebesar 0,21 persen. Turunnya It di NTPR disebabkan turunnya harga komoditas dari kelompok tanaman perkebunan rakyat (khususnya kopi).

Sementara Ib mengalami penurunan sebesar 0,21 persen yang disebabkan turunnya indeks kelompok pengeluaran rumah tangga sebesar 0,28 persen, sedangkan kelompok BPPBM naik sebesar 0,15 persen.

#### **4.4. NTP Peternakan (NTPT)**

Pada Januari 2026, NTPT subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,18 persen. Dikarenakan It turun sebesar 0,18 persen, sedangkan Ib naik sebesar 0,002 persen.

Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga komoditas pada kelompok unggas (khususnya khususnya ayam ras pedaging) yang turun sebesar 0,64 persen dan kelompok hasil ternak (khususnya telur ayam ras) turun sebesar 1,04 persen. Sedangkan kelompok ternak besar

(khususnya sapi potong) naik 0,26 persen dan kelompok ternak kecil (khususnya kambing) naik sebesar 0,15 persen.

Pada Ib, terdapat kenaikan sebesar 0,002 persen, yaitu dari 126,832 menjadi 126,834. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan indeks pada kelompok BPPBM naik sebesar 0,29 persen, sedangkan kelompok konsumsi rumah tangga turun sebesar 0,26 persen.

#### 4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada subsektor perikanan, NTNP bulan Januari 2026 naik sebesar 0,29 persen, dikarenakan It mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen, sedangkan Ib turun sebesar 0,23 persen. Naiknya It disebabkan naiknya harga pada kelompok perikanan tangkap sebesar 0,12 persen, sedangkan It pada perikanan budidaya turun sebesar 0,02 persen.

Sementara itu, penurunan Ib sebesar 0,23 persen disebabkan turunnya harga komoditas pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,61 persen, sedangkan kelompok BPPBM naik sebesar 0,26 persen.

##### a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Untuk NTN bulan Januari 2026 mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen, yang terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen, sedangkan Ib turun sebesar 0,24 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga komoditas pada penangkapan perairan umum sebesar 0,85 persen (khususnya sepat, dan papuyu/betok dan saluang/seluang), sedangkan It penangkapan perairan laut turun sebesar 0,0007 persen (khususnya ikan bawal laut).

##### b. Nilai Tukar Budidaya Ikan (NTPi)

Sedangkan untuk NTPi bulan Januari 2026 mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen, dikarenakan penurunan It sebesar 0,02 persen, lebih rendah dari penurunan Ib yang turun sebesar 0,20 persen. Penurunan It utamanya disebabkan oleh turunnya harga pada komoditas ikan di budidaya air tawar (khususnya nila tawar dan mujair tawar) sebesar 0,04 persen, sedangkan kelompok budidaya air payau tidak mengalami perubahan.

## 2. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Provinsi Sumatera Selatan pada Januari 2026, IKRT mengalami penurunan sebesar 0,28 persen, atau dari 129,31 menjadi 128,95 yang disebabkan oleh turunnya indeks yang cukup tinggi pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yaitu sebesar 0,47 persen dan kelompok Transportasi sebesar 0,33 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan yaitu Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,01 persen, Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,24 persen, Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga 0,10 persen, Kesehatan 0,06 persen, Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan 0,20 persen, Rekreasi, Olahraga dan Budaya 0,20 persen, Pendidikan 0,08 persen dan Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya 0,73 persen. Sementara untuk kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran tidak mengalami perubahan.

**Tabel 2 Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Sumatera Selatan (2018=100)**

Kelompok Pengeluaran	Bulan				% Perubahan		
	Des'25	Jan'25	Des'25	Jan'26	Jan'26 thd Des'25	Jan'26 thd Jan'25	Jan'26 thd Des'25
					(kum)	(oy)	(mtm)
Konsumsi Rumah Tangga	129,31	123,93	129,31	128,95	(0,28)	4,06	(0,28)
Makanan, Minuman dan Tembakau	134,21	129,63	134,21	133,57	(0,47)	3,04	(0,47)
Pakaian dan Alas Kaki	134,97	130,62	134,97	134,99	0,01	3,35	0,01
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	110,10	91,02	110,10	110,37	0,24	21,26	0,24
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	121,39	118,85	121,39	121,51	0,10	2,24	0,10
Kesehatan	129,90	128,36	129,90	129,98	0,06	1,27	0,06
Transportasi	124,87	123,29	124,87	124,46	(0,33)	0,95	(0,33)
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	103,36	103,54	103,36	103,57	0,20	0,03	0,20
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	124,11	120,89	124,11	124,35	0,20	2,87	0,20
Pendidikan	110,69	110,69	110,69	110,78	0,08	0,08	0,08
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	116,68	114,25	116,68	116,68	-	2,13	-
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	138,95	125,95	138,95	139,97	0,73	11,14	0,73

### 3. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Januari 2026 sebesar 133,58 atau turun sebesar 0,62 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,44 persen, sedangkan Ib yang didapat hanya pada kelompok BPPBM naik sebesar 0,19 persen. Penurunan NTUP bulan ini disebabkan oleh turunnya NTUP pada hampir semua subsektor, di mana masing-masing turun: Tanaman Pangan sebesar 1,03 persen, Hortikultura 7,47 persen, Perkebunan 0,33 persen, Peternakan 0,47 persen, Perikanan 0,19 persen dan Perikanan Budidaya 0,53 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami kenaikan NTUP yaitu subsektor Perikanan Tangkap sebesar 0,06 persen.

**Tabel 3 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor Desember 2025 - Januari 2026 dan Persentase Perubahannya (2018=100)**

Subsektor (1)	Desember 2025 (2)	Januari 2026 (3)	Percentase Perubahan (4)
1. Tanaman Pangan	102,35	101,30	-1,03
2. Hortikultura	106,91	98,92	-7,47
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	148,01	147,52	-0,33
4. Peternakan	105,20	104,71	-0,47
5. Perikanan	109,20	108,99	-0,19
a. Tangkap	121,91	121,99	0,06
b. Budidaya	93,42	92,92	-0,53
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>134,42</b>	<b>133,58</b>	<b>-0,62</b>

# PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JANUARI 2026



Berita Resmi Statistik No. 07/02/16/Th. XXVIII, 2 Februari 2026

**NTP = 129,66**

**NTUP = 133,58**

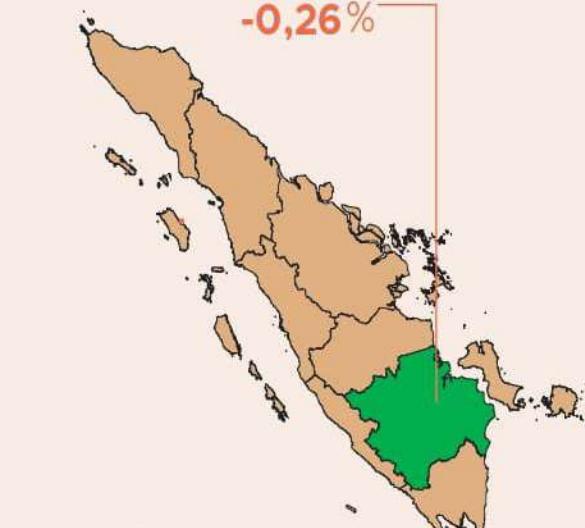
Nilai Tukar Usaha  
Rumah Tangga Pertanian

▼ TURUN -0,62 %

**It** Indeks Harga  
yang Diterima Petani  
▼ TURUN -0,44 %

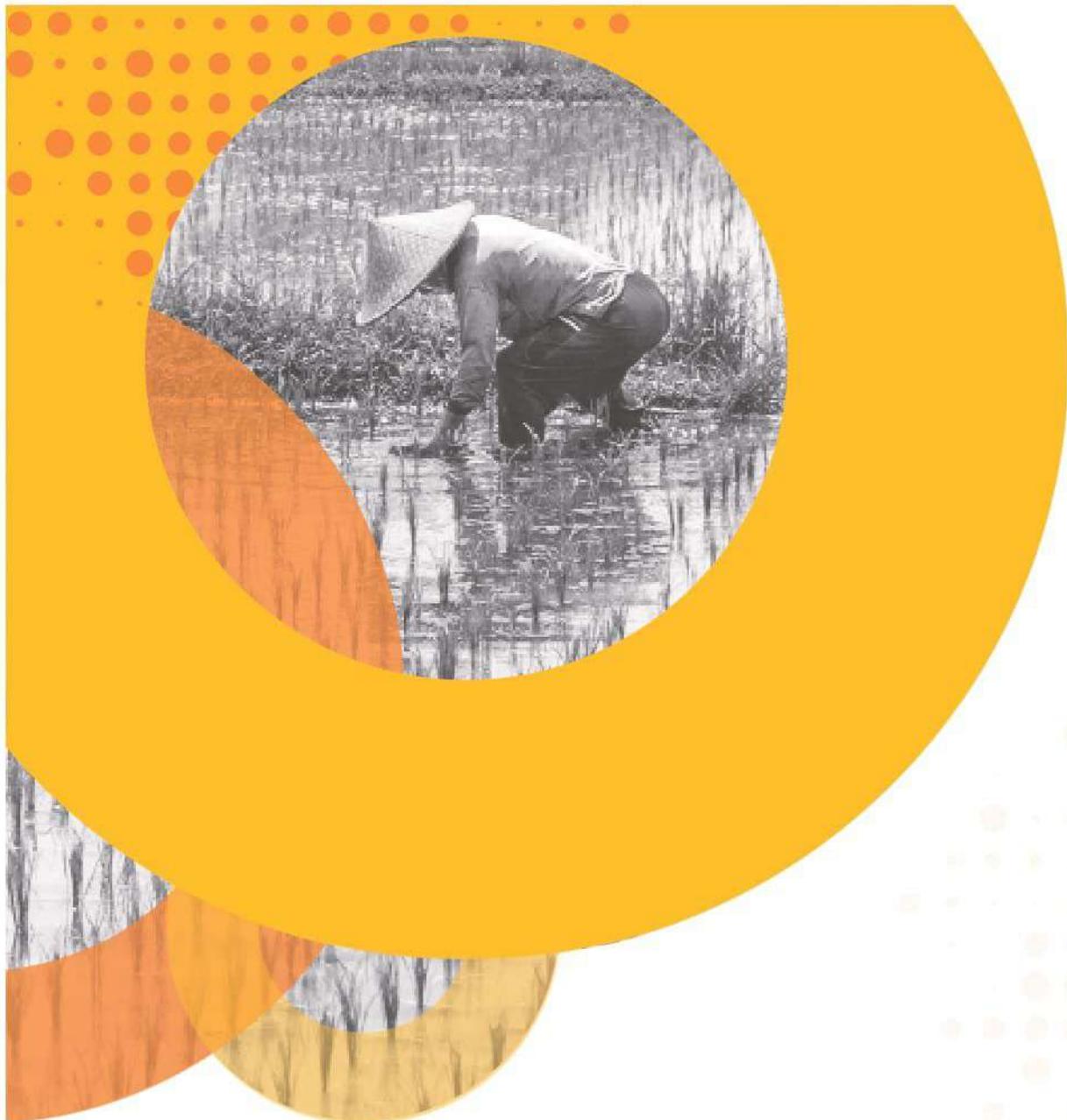
**Ib** Indeks Harga  
yang Dibayar Petani  
▼ TURUN -0,18 %

**NTP SUMATERA SELATAN**  
▼ TURUN -0,26 %



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
<https://www.sumsel.bps.go.id>

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Januari 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



### Moh Wahyu Yulianto S.Si., SST, M.Si

Kepala BPS Provinsi Sumatera Selatan

(0711) 351665

bps1600@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di [pst.bps.go.id](http://pst.bps.go.id)

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

